
Pengaruh Menjaga Lisan Terhadap Sikap Persaudaraan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X TKJ 1 Di SMK Negeri 1 Buahdua

Moch Lucas Rahman¹, Eka Abdul Hamid², Lili Sadeli³

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat Indonesia

lucasrahman21@gmail.com¹, ekahamid23@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kurang memahami dampak negatif dari ucapan kasar, bergosip, atau mengejek teman. Saat mengikuti pelajaran mengobrol dengan teman, atau tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Selain itu, dalam pergaulan sehari-hari, masih ditemukan siswa yang menunjukkan sikap kurang baik, seperti berbicara kasar, memotong pembicaraan temannya, serta membedakan teman. Sikap egois juga kerap terlihat. Hal-hal tersebut dapat menghambat suasana belajar yang kondusif serta mengganggu keharmonisan hubungan antar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menjaga lisan terhadap sikap persaudaraan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X TKJ 1 DI SMK NEGERI BUAHDUA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas X TKJ-1 sebanyak 33 orang, yang keseluruhannya dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket yang valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap menjaga lisan siswa berada pada kategori Sangat baik dengan prosentase 84,48%, sedangkan sikap persaudaraan berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 88,66%. Analisis korelasi Pearson menghasilkan nilai r sebesar 0,495 yang menunjukkan keeratan hubungan yang kuat dan signifikan antara menjaga lisan dengan sikap persaudaraan. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 24,5% menandakan bahwa kontribusi sikap menjaga lisan terhadap sikap persaudaraan adalah sebesar 24,5% yaitu Sangat Rendah. Kesimpulannya, Menjaga lisan berpengaruh signifikan terhadap sikap persaudaraan pada siswa kelas X TKJ-1 di SMK Negeri 1 Buahdua. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembinaan karakter siswa terutama dalam aspek komunikasi dan hubungan sosial berbasis nilai Islam.

Kata kunci: Menjaga Lisan, Sikap Persaudaraan, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research is based on the observation that many students still lack understanding of the negative impact of harsh speech, gossiping, or mocking friends while attending lessons, chatting with friends, or not paying attention to the teacher. Moreover, in daily social interactions, some students still show inappropriate attitudes, such as speaking harshly, interrupting their friends, and discriminating among peers. Selfish behavior is also often seen. These behaviors can hinder a conducive learning environment and disrupt harmony among students at school. This study aims to determine the effect of guarding one's speech on

the attitude of brotherhood in the subject of Islamic religious education and character at the tenth grade TKJ 1 class at SMK Negeri Buahdua. The research uses a quantitative approach with the population of all students in class X TKJ-1, totaling 33 students, all of whom are samples in this study. Data were collected through a valid and reliable questionnaire and then analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, and simple linear regression aided by SPSS. The results show that students' attitude in guarding speech falls into the "Very Good" category with a percentage of 84.48%, while the attitude of brotherhood is also in the "Very Good" category with a percentage of 88.66%. Pearson correlation analysis produced an r value of 0.495, indicating a strong and significant relationship between guarding speech and the attitude of brotherhood. The coefficient of determination (r^2) of 24.5% shows that the contribution of the attitude of guarding speech to the attitude of brotherhood is 24.5%, which is considered very low. In conclusion, guarding one's speech has a significant effect on the attitude of brotherhood among students of class X TKJ-1 at SMK Negeri 1 Buahdua. This study contributes to the development of student character building, especially in aspects of communication and social relationships based on Islamic values.

Kata kunci: *Guarding Speech, Attitude of Brotherhood, Islamic Religious Education, and Character Education*

PENDAHULUAN

Dalam Islam, menjaga lisan sangat penting karena setiap perkataan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Ucapan yang tidak terkontrol dapat menjerumuskan seseorang pada dosa besar, seperti fitnah dan ghibah. Menjaga lisan berarti menghindari perkataan yang tidak bermanfaat, ghibah, fitnah, dan ucapan yang dapat menyakiti orang lain (Uswatul hasanah 2018) dan menurut hadist

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

"Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan." (HR. Bukhari)

Menjaga lisan dalam komunikasi adalah kunci untuk menghindari konflik dan membangun hubungan yang harmonis. Ia menyoroti beberapa manfaat menjaga lisan, seperti mencegah kesalahpahaman, membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan yang positif. Dengan berbicara hati-hati dan menggunakan kata-kata sopan, seseorang dapat memperkuat hubungan interpersonal (Bambang 2024). Dengan demikian, menjaga lisan bukan hanya soal etika berbicara tetapi juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan sikap persaudaraan. Penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan perhatian khusus pada pembinaan komunikasi lisan yang baik sebagai bagian dari upaya membangun karakter siswa.

Sikap menjaga lisan berperan penting dalam menciptakan sikap persaudaraan (*Ukhuwah*) karena akan terwujudnya hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Ketika seseorang memiliki sikap menjaga lisan, ia cenderung mudah memaafkan, mendengarkan, dan memahami orang lain, sehingga dapat membangun hubungan sosial yang baik. Maka dari itu, sikap menjaga lisan menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk sikap persaudaraan siswa yang baik.

Meskipun sikap menjaga lisan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menekankan pentingnya menjaga lisan sebagai bagian dari akhlak mulia, ia menyebutkan bahwa menjaga lisan berarti menghindari perkataan yang tidak bermanfaat, ghibah, fitnah, dan ucapan yang dapat menyakiti orang lain, namun kenyataannya fenomena di lingkungan sekolah terutama di kelas X TKJ 1

Di SMK Negeri 1 Buah Dua menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kurang memahami dampak negatif dari ucapan kasar, bergosip, atau mengejek teman. Dalam proses belajar, masih terdapat siswa yang kurang fokus saat mengikuti pelajaran mengobrol dengan teman, atau tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Selain itu, dalam pergaulan sehari-hari, masih ditemukan siswa yang menunjukkan sikap kurang baik, seperti berbicara kasar, memotong pembicaraan temannya, serta membedakan teman. Sikap egois juga kerap terlihat, Misalnya tidak mau mengalah dalam suatu diskusi. Hal-hal tersebut dapat menghambat suasana belajar yang kondusif serta mengganggu keharmonisan hubungan antar siswa di sekolah.

Persaudaraan (*ukhuwah*) berasal dari kata "*akhun*" yang berarti saudara. Dalam konteks Islam, (*Ukhuwah*) mencakup persaudaraan antara sesama umat Muslim yang terikat oleh keimanan dan akidah. (*Ukhuwah*) tidak hanya mengedepankan hubungan emosional, tetapi juga menciptakan kesadaran akan kesamaan dan kebersamaan untuk mewujudkan rahmat Allah bagi seluruh alam (*ukhuwah*) berarti memperhatikan satu sama lain. M. Quraish Shihab Dalam bukunya, Ia menjelaskan bahwa (*ukhuwah*) adalah ikatan yang mengharuskan adanya perhatian dan empati di antara pihak-pihak yang merasa bersaudara. (M Quraish shihab 1996) Persaudaraan dalam Islam bukan hanya hubungan kekerabatan, melainkan ikatan keimanan yang kokoh. *Rasulullah SAW bersabda bahwa seseorang tidak dianggap beriman kecuali ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri (HR Muslim)*. Imam Al-Syafi'i juga menekankan ketulusan persaudaraan dengan menerima kelemahan, menyempurnakan kekurangan, dan memaafkan kesalahan saudara. Sikap persaudaraan yang baik akan menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif untuk belajar dan bersosialisasi. Ketika siswa mampu menerapkan sikap persaudaraan yang baik, mereka tidak hanya menjalin hubungan yang erat dan pergaulan yang baik dengan teman-temannya, tetapi juga menjadi teladan dalam menjaga (*ukhuwah*) dan memperkuat nilai-nilai Islami dan bagian dari akhlak ke sesama. Sikap persaudaraan yang baik tercermin dari bagaimana seorang muslim tidak menimbulkan kerugian atau rasa sakit bagi saudaranya melalui ucapan maupun perbuatan.

Berdasarkan kenyataan yang melatar belakangi masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan penulisan skripsi. Penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, **Pengaruh Menjaga Lisan Terhadap Sikap Persaudaraan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Tkj 1 Di Smk Negeri 1 Buahdua.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang terkumpul berupa data-data angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam Karimuddin, bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Karimuddin Abdullah, et al., 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang yang berjumlah 33 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlahnya lebih besar atau lebih dari 100, maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006). Sementara itu keseluruhan populasi semuanya berjumlah 33, dengan demikian yang akan diteliti kurang dari 100 orang maka peneliti harus mengambil semua orang/ subyek yang akan diteliti.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer penelitian ini diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada seluruh sampel, dilanjutkan dengan data primer dan sekunder di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang suatu variabel (Sugiyono). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, angket telah diuji coba dengan analisis korelasi *Pearson Product Momen* dan *Alpha Cronbach*. Data sekunder dikumpulkan melalui observasi langsung di sekolah, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi sebagai bukti penguat.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur penelitian diawali dengan instrumen, dilanjutkan dengan pengumpulan data primer dan sekunder di lapangan. Selanjutnya setelah data terkumpul, kemudian menganalisis menggunakan teknik analisis data statistik melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari kumpulan data terdistribusi normal (Mudrajat Kuncoro, 2007). Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi sederhana untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi (Muh Irwan Rosyadi (2019). Serta uji signifikansi untuk menentukan apakah pengaruh yang ditemukan signifikan secara statistik.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2010).

**Tabel 4.1 Validitas Instrumen Variabel X
(Pengaruh Menjaga Lisan)**

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Validitas	Keterangan **
1	0,644	0,344	Valid	Kuat
2	0,481	0,344	Valid	Sedang

3	0,718	0,344	Valid	Kuat
4	0,442	0,344	Valid	Sedang
5	0,555	0,344	Valid	Sedang
6	0,642	0,344	Valid	Kuat
7	0,733	0,344	Valid	Kuat
8	0,566	0,344	Valid	Sedang
9	0,564	0,344	Valid	Sedang
10	0,864	0,344	Valid	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas bahwa analisis perhitungan *Pearson Corellation* dengan N (banyaknya sampel) = 33, N of item (banyaknya soal)=10 untuk variabel X (Pengaruh Menjaga Lisan) pada taraf signifikan 0,05 dan $r_{tabel} = 0,344$ memperoleh hasil bahwa tiap butir pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} tertinggi adalah 0,864 yang terdapat pada No. Item P10 dan r_{hitung} terendah adalah 0,442 yang terdapat pada No. Item P4 Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir soal pada variabel X (Sikap Pengendalian Diri) dapat dikatakan valid.

**Tabel 4.16 Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y
(Sikap Persaudaraan)**

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Hitung Korelasi (r_{tabel})	Validitas	keterangan
1	0,624	0,344	Valid	Kuat
2	0,499	0,344	Valid	Sedang
3	0,742	0,344	Valid	Kuat
4	0,372	0,344	Valid	Rendah
5	0,554	0,344	Valid	Sedang
6	0,382	0,344	Valid	Rendah
7	0,425	0,344	Valid	Sedang
	0,660	0,344	Valid	Kuat

8				
9	0,456	0,344	Valid	Sedang
10	0,455	0,344	Valid	Sedang

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas, analisis perhitungan *pearson correlation* dengan N (banyak siswa) = 33, N of item (banyaknya pernyataan) = 10 untuk variabel Y (Sikap Persaudaraan) pada taraf signifikansi 0,05 dan $r_{tabel} = 0,334$, diperoleh r_{hitung} paling tinggi dengan nilai 0,742 dan r_{hitung} paling rendah adalah 0,382.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir soal pada variabel Y (Sikap Persaudaraan) dapat dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Variabel X
(Menjaga Lisan)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

**Tabel 4.17
Reliabilitas Instrumen Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.686	10

Berdasarkan pada 2 tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha variabel X adalah $r_{11} = 0,815$ menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah Kuat. Variabel Y adalah $r_{11} = 0,686$ berdasarkan Tabel Kriteria Korelasi Koefisien Reliabilitas, bahwa nilai tersebut berada pada interval ± 800 . - ± 1000 . yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah Sangat Kuat.

Persentase Keseluruhan Variabel X Dan Y

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Angket Menjaga Lisan
(Variabel X)**

No Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah skor	persentase	kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	19	9	5	0	0	33	146	88,48%	Sangat Baik
P2	16	14	3	0	0	33	145	87,87%	Sangat

									Baik
P3	18	7	8	0	0	33	142	86,06%	Sangat Baik
P4	16	10	7	0	0	33	141	85,45%	Sangat Baik
P5	16	15	2	0	0	33	146	88,48%	Sangat Baik
P6	10	18	5	0	0	33	137	83,03%	Baik
P7	13	9	7	4	0	33	130	78,78%	Baik
P8	12	15	3	0	3	33	132	80,00%	Baik
P9	15	15	3	0	0	33	144	87,27%	Sangat Baik
P10	10	12	11	0	0	33	131	79,39%	Baik
	Total 33						1394	844,81% Rata - Rata 84,48%	Sangat Baik

a. Prosentase Keseluruhan Variabel X

Total skor yang di dapat dari variabel ini adalah 1394 sedangkan skor tertinggi ideal atau skor tertinggi yaitu:

Rumus = (jumlah responden+total item+skor maksimal)

$$= 33 \times 10 \times 5$$

$$= 1,650$$

Jika diprosentasekan maka;

$$P \frac{1394}{1,650} \times 100\% = 84,48\% , \text{dibulatkan menjadi } 84\%$$

Adapun apabila diasumsikan merujuk pada tabel 3.11 prosentase sebesar 84% berada pada rentang persentase 84%-100% yakni masuk pada klasifikasi "Sangat Baik", maka dapat dikatakan bahwa Sikap Pengendalian Diri di SMK Negeri 1 Sumedang berkategori: "Sangat Baik".

**Tabel 4.30 Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Pengendalian Diri
(Variabel Y)**

No Item	Skor Jawaban					Samp el	Jumlah skor	persenta se	kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	18	14	1	0	0	33	149	90,30%	Sangat Baik
P2	10	18	5	0	0	33	137	83,03%	Baik
P3	24	8	1	0	0	33	155	93,93%	Sangat Baik
P4	17	14	2	0	0	33	147	89,09%	Sangat Bail
P5	13	17	3	0	0	33	142	86,06%	Sangat Baik
P6	15	15	3	0	0	33	144	87,27%	Sangat

									Baik
P7	19	13	1	0	0	33	150	90,90%	Sangat Baik
P8	18	12	3	0	0	33	147	89,09%	Sangat Baik
P9	11	18	4	0	0	33	139	84,24%	Sangat Baik
P10	22	10	1	0	0	33	153	92,72%	Sangat Baik
	Total 33						1463	886,63% Rata - Rata 88,66%	Sangat Baik

b. Prosentase Keseluruhan Variabel Y

Total skor yang di dapat dari variabel ini adalah 1463 sedangkan skor tertinggi ideal atau skor tertinggi yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= (\text{jumlah responden} + \text{total item} + \text{skor maksimal}) \\ &= 33 \times 10 \times 5 \\ &= 1,650\end{aligned}$$

Jika diprosentasekan maka;

$$P \frac{1463}{1,650} \times 100\% = 88,66\%, \text{ dibulatkan menjadi } 88\%$$

Adapun apabila diasumsikan merujuk pada tabel 3.11 prosentase sebesar 88% berada pada rentang persentase 84%-100% yakni masuk pada klasifikasi "Sangat Baik", maka dapat dikatakan bahwa Sikap Pengendalian Diri di SMK Negeri 1 Buahdua berkategori: "Sangat Baik".

Uji Normalitas

Tabel 4.31 Uji Normalitas Shapiro - Wilk
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VX	.137	33	.120	.952	33	.153
VY	.100	33	.200*	.978	33	.714

*. This is a lower bound of the true significance.

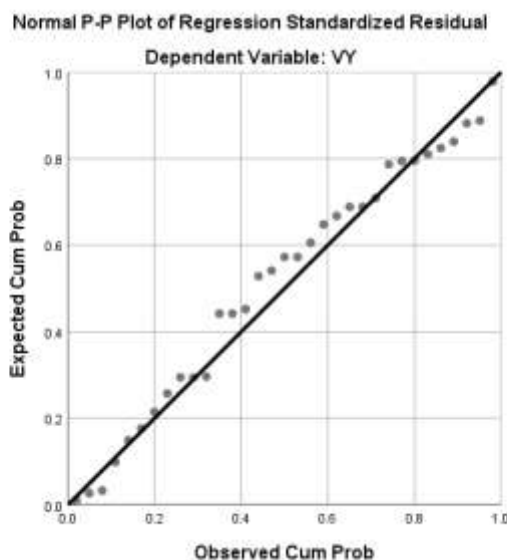
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, Shapiro Wilk Test diperoleh angka probabilitas atau signifikan. Nilai probabilitas atau signifikan dibandingkan dengan 0,05 (karena dalam kasus ini menggunakan taraf signifikan 5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas atau signifikan < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai probabilitas atau signifikan > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Sedangkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas signifikan variabel menjaga lisan (Variabel X) sebesar 0,153 > 0,05 maka dengan demikian **Menjaga Lisan (Variabel X) adalah normal.**
- 2) Nilai probabilitas signifikan variabel Sikap Persaudaran (Variabel Y) sebesar 0,714 > 0,05 maka dengan demikian **Sikap Persaudaraan (Variabel Y) adalah normal**



Gambar 4.21 Diagram Normal p-p plot Pengaruh Menjaga Lisan Terhadap Sikap Persaudaraan Siswa

Berdasarkan gambar 4.21 di atas dapat dilihat bahwa grafik tersebut menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang menandakan bahwa antara variabel memiliki korelasi linier, serta titik-titik tersebut saling berdekatan dan beberapa menempel dengan garis diagonal yang menandakan terdapatnya hubungan yang dekat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametri.

Tabel 4.32 Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.287	4.144		7.550	.000
	(VY Sikap Persaudaraan)	.309	.097	.495	3.170	.003

a. Dependent Variable: (VY Sikap Persaudaraan)

Rumus regresi linear adalah sebagai berikut:
 $y = a + bx$ (a: nilai konstanta; b: koefisien regresi)

Berdasar pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 31.287 sedangkan nilai Koefisien Regresi (b) sebesar 0,309 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$y = 31.287 + 0,309 x$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan arah perubahan kontribusi variabel X terhadap Y. hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien b (0,309) bertanda positif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Menjaga Lisan (X) memiliki arah hubungan kontribusi yang Searah terhadap variabel Sikap Persaudaraan (Y) artinya jika kontribusi variabel Menjaga Lisan (X) positif/naik/baik, maka perubahan yang terjadi pada variabel Sikap Persaudaraan (Y) akan positif/naik/baik.

Analisis Koefisien Korelasi Pearson (Untuk Mengukur Kekuatan Keeratan Hubungan Dan Signifikansi Hubungan)

Analisis Koefisien Korelasi Pearson (r) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi Pearson (r). Berikut adalah output analisis korelasi menggunakan SPSS.

Tabel 4.33 Analisis Koefisien Korelasi Pearson
Correlations

		Menjag a Lisan(V X)	Sikap Persaudaraan (VY)
VX	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	33	33
VY	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.18 diatas, diketahui nilai koefisien korelasi (r) antara Menjaga Lisan (X) dengan Sikap Persaudaraan (Y) sebesar 0,495. Menurut Sugiyono, nilai 0,495 berada pada kategori Sedang. Artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel X (Menjaga Lisan (X) dengan Sikap Persaudaraan (Y) yaitu Sedang.

Analisis Koefisien Penentu atau koefisien determinasi (r²) (Untuk Menentukan Besarnya Kontribusi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen)

Koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Berikut adalah output koefisien determinasi (adjusted R²) menggunakan SPSS.

Tabel 4.34 Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.220	2.763

a. Predictors: (Constant), VX

b. Dependent Variable: VY

Berdasar pada tabel 4.19 diatas, hasil analisis koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasinya (R-Square). Berdasar pada tabel di atas R-Square yang diperoleh adalah 0, 245 sehingga nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R\text{-Square} \times 100\% \\
 &= 0,245 \times 100\% \\
 &= 24,5\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukan pengaruh Sikap Pengendalian Diri dengan Perilaku Tawakal sebesar 24,5%, nilai kontribusi tersebut berada pada kriteria Rendah. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian namun dipandang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Ha Ada pengaruh Menjaga Lisan terhadap Sikap Persaudaraan pada mata pelajaran PAIBP siswa kelas X-TKJ 1 SMK Negeri 1 Buahdua.
2. Ho Tidak ada pengaruh Menjaga Lisan terhadap Sikap Persaudaraan pada mata pelajaran PAIBP siswa kelas X-TKJ 1 1 SMK Negeri 1 Sumedang.

Adapun *Output SPSS* hasil uji-*t* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.35 Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	31.287	4.144		7.550
	(VY Sikap Persaudaraan)	.309	.097	.495	3.170

a. Dependent Variable: (VY Sikap Persaudaraan)

Berdasar pada tabel 4.20 diatas diketahui bahwa nilai t hitung = 3.170; nilai signifikansi (sig .)=0,000; Nilai koefisien regresi (b) = 0.309 Data-data yang disajikan selanjutnya akan digunakan dalam deskripsi interpretasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} (3.170) jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,692) yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Menjaga Lisan) berpengaruh terhadap variabel Y (Sikap Persaudaraan).
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,309) yang bertanda positif, dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Menjaga Lisan) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Sikap Persaudaraan). Artinya, semakin meningkat variabel Menjaga Lisan (X), maka akan meningkatkan pula variabel Sikap Persaudaraan(Y), demikian juga sebaliknya.
3. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.0,000), maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Menjaga Lisan) berpengaruh terhadap variabel Y (Sikap Persaudaraan).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel Menjaga Lisan (Variabel X), data menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen memenuhi syarat valid dengan interpretasi yang cukup beragam, meskipun terdapat beberapa kekeliruan pada kalimat instrumen sehingga menyebabkan bingung bagi responden dan berpengaruh terhadap kejujuran jawaban mereka. Hasil uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,815 berada dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa instrumen ini dapat digunakan dengan tingkat kepercayaan tinggi. Data prosentase per item juga menunjukkan bahwa 84,4% responden berada pada kategori sangat baik, menandakan bahwa siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Buahdua memiliki kemampuan menjaga lisan yang sangat baik.

Untuk variabel Sikap Persaudaraan (Variabel Y), hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 10 instrumen yang digunakan semua memenuhi standar valid dengan interpretasi yang beragam, meskipun terdapat satu instrumen dengan interpretasi rendah yang disebabkan oleh ketidakakuratan kalimat instrumen. Uji reliabilitas menghasilkan nilai 0,686, termasuk kategori baik, menandakan instrumen ini cukup stabil dan dapat digunakan untuk pengukuran. Data persentase menunjukkan bahwa 88,66% responden berada pada kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa sikap persaudaraan siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada analisis data, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa sebaran data variabel X dan Y memenuhi syarat normal sehingga dapat dilanjutkan ke analisis statistik berikutnya. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan hubungan positif antara variabel X dan Y dengan koefisien regresi sebesar 0,309, yang berarti bahwa meningkatnya kemampuan menjaga lisan akan diikuti oleh peningkatan sikap persaudaraan. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,495 berada dalam kategori sedang, menandakan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut.

Analisis koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa variabel Menjaga Lisan memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap variabel Sikap Persaudaraan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dengan nilai t sebesar 3,170 yang lebih besar dari nilai t kritis 1,692 dan signifikan pada tingkat 0,011,

menegaskan bahwa variabel Menjaga Lisan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Persaudaraan siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Buahdua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menjaga lisan memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap persaudaraan, dan peningkatan pada variabel menjaga lisan akan berkontribusi terhadap terbentuknya sikap persaudaraan yang baik di kalangan siswa.

SIMPULAN

Menjaga Lisan siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Buahdua menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata persentase sebesar 84,4%, yang masuk dalam rentang persentase 84%-100% sehingga tergolong dalam klasifikasi "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan perilaku menjaga lisan dengan sangat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap Persaudaraan siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Buahdua juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai rata-rata persentase sikap persaudaraan sebesar 88,6%, berada di rentang persentase 84%-100%, sehingga masuk dalam klasifikasi "Sangat Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki sikap persaudaraan yang kuat dan positif di lingkungan sekolah.

Adapun pengaruh Menjaga Lisan terhadap Sikap Persaudaraan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Buahdua, diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,245 atau 24,5%. Ini mengindikasikan bahwa variabel Menjaga Lisan memberikan pengaruh yang sangat rendah terhadap sikap persaudaraan. Sebaliknya, sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam indikator penelitian ini namun dianggap berpengaruh terhadap sikap persaudaraan siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Menjaga Lisan sebagai variabel bebas dengan Sikap Persaudaraan sebagai variabel terikat pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Buahdua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, hal. 1
- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, hal.134)
- Bambang, Artikel, *Menghindari Konflik: Pentingnya Menjaga Lisan dalam Komunikasi*, hal. 1-3, 2024
- Kuncoro, Mudrajad, (2007), *Metode Kuantitatif*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shihab, M. Quraish, *Buku Wawasan Al-Quran*, hal 477, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: ALFABETA CV, hal 181
- Uswatul Hasanah, Skripsi, *Terapi Dalam Mengatasi afatul Lisan Menurut Konsep Imam Al-Ghazali*, hal. 46-54 tahun 2018.